

PEMANFAATAN KOLEKSI MUSEUM BATAM RAJA ALI HAJI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI KOTA BATAM

UTILIZING THE RAJA ALI HAJI MUSEUM AS A SOURCE OF HISTORY LEARNING IN BATAM CITY

Muhammad Rezki¹, Tri Tarwiyani²

^{1,2}(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹mrezkii1999@gmail.com, ²tritawiyani@gmail.com

ABSTRAK

Museum Batam Raja Ali Haji merupakan salah satu museum yang ada di Kepulauan Riau dan satu-satunya di Kota Batam. Dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Kota Batam, koleksi yang ada serta cara pengelolaan, dan pemanfaatan Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar sejarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan sejarah pendirian Museum Batam Raja Ali Haji digagas oleh Ahmad Dahlan Walikota Batam periode 2006-2016. Koleksi yang ada di Museum Batam Raja Ali Haji terdiri dari berbagai koleksi dan display yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Museum Batam Raja Ali Haji dapat menjadi alternatif pembelajaran di luar kelas dan menambah pengetahuan mengenai kebudayaan Melayu khususnya di Kota Batam.

Kata kunci: *Museum, Museum Batam Raja Ali Haji, Sumber Belajar.*

ABSTRACT

Batam Raja Ali Haji Museum is one of the museums in the Riau Islands and the only one in Batam City. Managed by the Batam City Culture and Tourism Office. This study aims to determine the history of the Batam City, existing collections and how to manage, and how use the Batam Raja Ali Haji Museum as a source of learning history. This type of research is a qualitative research. The method used in this research is descriptive method. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data in this study, the researchers used triangulation techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman method which consists of data reduction, data presentation, and conclusions and verification. The results show that the history of the establishment of the Batam Raja Ali Haji Museum was initiated by Ahmad Dahlan, the Mayor of Batam for the period 2006-2016. The collection at the Batam Raja Ali Haji Museum consists of various collections and displays that can be used as a source of learning history. Batam Raja Ali Haji Museum can be an alternative learning outside the classroom and increase knowledge about Malay culture, especially in Batam City.

Keywords: *Museums, Batam Raja Ali Haji Museum, Learning Resources.*

PENDAHULUAN

Museum adalah institusi permanen dalam hal melayani dan mengembangkan pengetahuan masyarakat, serta terbuka untuk umum mempelajari cara

mengawetkan, melakukan penelitian, melakukan penyampaian, rekreasi, dan memberikan tahukan aset-aset barang berharga yang nyata dan tidak nyata tentang lingkungannya kepada masyarakat. Provinsi Kepulauan Riau terdapat 5 museum yang tersebar di berbagai wilayah kota dan kabupaten. Kelima museum tersebut contohnya Museum Bahari Bintan di Bintan, Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah di Kota Tanjung Pinang, Museum Linggam Cahaya di Lingga, Museum Sri Serindit di Natuna, dan Museum Batam Raja Ali Haji di Kota Batam.

Penelitian ini memilih Museum Batam Raja Ali Haji sebagai objek penelitian karena peneliti melihat museum tersebut berada di pusat pemerintahan dan merupakan satu-satunya museum yang ada di kota Batam. Sehingga museum dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan menjadi jawaban atas permasalahan siswa yang bosan dengan pembelajaran sejarah di kelas. Selain itu, Museum Batam Raja Ali Haji digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan dasar bahwa guru dapat mengajak siswa untuk mengunjungi museum dan belajar bersama di luar kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) bagaimana sejarah berdirinya Museum Batam Raja Ali Haji; (2) apa saja koleksi yang ada dan bagaimana pengelolaan Museum Batam Raja Ali Haji; (3) bagaimana museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa dan guru. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan sejarah berdirinya Museum Batam Raja Ali Haji; (2) mendeskripsikan koleksi dan pengelolaan Museum Batam Raja Ali Haji; (3) mendeskripsikan Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus datang langsung ke museum untuk melakukan penelitian dan melakukan observasi yang bertujuan menemukan permasalahan yang ada. Sebagai seorang peneliti, tempat penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui serta di observasi, agar data yang didapatkan benar-benar bisa dibuktikan. Tempat penelitian ini adalah bertempat di Museum Batam Raja Ali Haji yang beralamat di Jalan Engku Putri Utara No. 1 Teluk Tereng Kota Batam. Dalam penelitian pasti dibutuhkan waktu untuk peneliti, waktu penelitian digunakan untuk mengembangkan serta mengumpulkan informasi dalam bentuk data. Agar menjadi sebuah penelitian yang bisa dibuktikan dan dipertanggung jawabkan hasilnya. Waktu penelitian yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2022 s.d Juni 2022.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016:145), observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Selama observasi, peneliti tiba di lokasi penelitian dan meneliti bentuk fisik bangunan dan

struktur yang ada di Museum Batam Raja Ali Haji. Selain mengamati bentuk fisik bangunan dan struktur museum, peneliti juga melakukan observasi dari sudut pandang pengunjung dan pengelola museum guna menemukan metode yang tepat untuk melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dengan narasumber dilakukan di lokasi narasumber atau juga di area Museum Batam Raja Ali Haji. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengangkat masalah secara lebih terbuka, pihak-pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan narasumber.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476), dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasional atau wawancara dan akan lebih dapat diandalkan atau lebih kredibel jika didukung oleh foto atau karya akademis yang ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kepastian yang tinggi. Misalnya, banyak foto yang tidak mencerminkan kondisi aslinya karena foto tersebut mungkin diambil untuk tujuan tertentu.

Validitas data diterapkan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dengan kenyataan. Dalam memvalidasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan validasi atau perbandingan dengan data (Moleong, 2010: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2007: 127). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh selama wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai sehingga data menjadi jenuh. Tindakan dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018: 247-249), reduksi data adalah tentang menyimpulkan, memilih hal utama, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari topik dan pola, yang pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyederhanakannya. melakukan penelitian dan pengumpulan data lebih lanjut. Peneliti menggunakan reduksi data untuk mempermudah pengumpulan data di lapangan, reduksi data ini mengumpulkan data yang dikumpulkan di lapangan berupa catatan wawancara, rekaman wawancara, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *piktogram*, dll. Melalui penyajian data, data dapat diorganisasikan, diorganisasikan sebagai hubungan-hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

Penyajian data ini untuk melihat gambaran penelitian untuk menggambarkan secara rinci dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Peneliti dapat melakukan langkah-langkah berikut dalam melakukan penelitian mengenai pemanfaatan Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah memvalidasi dan menarik kesimpulan dari suatu penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menarik kesimpulan selama penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 252-253), temuan-temuan dalam penelitian kualitatif boleh atau tidak sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karena seperti yang telah dikatakan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. bersifat sementara dan akan berkembang. Pada tahap observasi selanjutnya dilakukan verifikasi, dalam verifikasi peneliti dapat menjaga dan menjamin keabsahan hasil penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Museum Batam Raja Ali Haji

Kota Batam secara ekonomi makro memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam perekonomian Batam. Letak strategis Batam telah menjadi daya tarik bagi Singapura untuk merelokasikan aktivitas industri mereka ke Batam karena ketersediaan lahan yang cukup dan kemudahan investasi yang diberikan. Hal ini juga membawa dampak bagi perkembangan pariwisata yang ditandai dengan kunjungan wisatawan mancanegara ke Batam melalui jalur ini.

Sejalan dengan perkembangan Kota Batam yang semakin pesat kunjungan wisatawan pun semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kota Batam juga memiliki daya tarik wisata yang beraneka ragam, yang memiliki keunikan dibandingkan dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Daya tarik wisata tersebut meliputi wisata bahari, wisata budaya, wisata belanja, wisata MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*), wisata kuliner, wisata religi, dan wisata sejarah.

Salah satu potensi daya tarik wisata yang belum dikembangkan di Kota Batam sejak dibangun secara masif pada tahun 1970-an sampai dengan 2019, anata lain Batam belum memiliki museum. Oleh karena itu, keberadaan museum, baik bertema umum atau khusus.

Terkait dengan sejarah Museum Batam Raja Ali Haji dapat dijelaskan berikut ini. Bapak Raja Zulkarnain yang merupakan salah satu pengelola museum menjelaskan bahwa bangunan Museum Batam Raja Ali Haji merupakan bekas Gedung Astaka MTQ yang terletak di Alun-alun Engku Putri Batam Centre. Statusnya kini telah menjadi aset Pemerintah Kota Batam. Sesuai disyaratkan oleh Pemerintah Pusat, gedung Museum Batam Raja Ali Haji telah direnovasi secara bertahap sehingga secara fisik telah memenuhi prinsip-prinsip konservasi agar koleksi Museum Batam Raja Ali Haji dapat terjaga (Hasil wawancara dengan Bapak Raja Zulkarnain, tanggal 08 Juni 2022).

Selanjutnya, Senny Thirtywani, Kepala Museum Batam Raja Ali Haji menjelaskan bahwa Pemerintah Kota Batam dengan kesadaran penuh bergerak

untuk merealisasikan pendirian Museum Batam. Sesuai namanya, museum dimaksud merupakan museum umum yang mengetengahkan wajah historis, perjalanan dan pernak-pernik kehidupan warga Batam, sejak awal mula Batam di era Ketemanggunan Abdul Jamal yang bersentral di Bulang Lintang hingga era otonomi daerah di bawah kepemimpinan H. M Rudi Amsakar Achmad (Hasil wawancara dengan Ibu Senny Thirtywani, tanggal 06 September 2022). Mengacu peraturan perundang-undangan: (a) Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya; (b) Peraturan Pemerintah RI No. 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 5 tahun 1992; (c) Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan & Pemanfaatan Benda Cagar Budaya; (d) Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 2015 tentang Museum; (e) Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.33/PL.303/MKP/2004, maka didirikanlah Museum Batam Raja Ali Haji (Hasil wawancara dengan Bapak Raja Zulkarnain, tanggal 08 Juni 2022).

Salah satu tujuan didirikannya Museum Batam Raja Ali Haji adalah sebagai bentuk upaya melestarikan kekayaan budaya daerah. Keberadaan Museum Batam Raja Ali Haji juga diharapkan bisa menjadi bagian integral dari kebudayaan dan sumber ilmiah, bagi siapa saja yang ingin mempelajari lebih jauh perihal Batam dan sejarah yang melingkupinya (Hasil wawancara dengan Bapak Raja Zulkarnain, tanggal 08 Juni 2022). Hal ini sesuai dengan visi dan misi museum yakni menjadi pusat pelestarian sejarah dan wadah bagi mengekspresikan sendi hidup dan nilai-nilai budaya Melayu. Sementara itu, misi Museum Batam Raja Ali Haji adalah: (a) Mewujudkan museum yang unggul, kompetitif dan berstandar internasional; (b) Mewujudkan peran dan nilai strategis museum sebagai daya tarik pariwisata Batam; (c) Mewujudkan museum sebagai wadah pelestari nilai sejarah dan budaya Melayu; (d) Mewujudkan pengelolaan museum terpadu dan profesional; (e) Mewujudkan museum sebagai pusat pendidikan dan penelitian.

Museum Batam Raja Ali Haji memiliki perbedaan dengan museum-museum lain. Museum-museum pada umumnya bersifat tematik dikarenakan terpusat pada tema museum sehingga koleksinya menyesuaikan dengan tema yang diangkat. Sedangkan Museum Batam Raja Ali Haji bersifat universal, dikatakan universal karena koleksi yang dimiliki Museum Batam Raja Ali Haji tidak hanya membahas satu tema atau satu periode kesejarahan saja akan tetapi dikumpulkan dari masa Kerajaan Riau-Lingga hingga masa pembangunan Kota Batam (Hasil wawancara dengan Bapak Raja Zulkarnain, tanggal 08 Juni 2022).

Pendirian Museum Batam Raja Ali Haji digagas oleh Bapak H. Ahmad Dahlan yang merupakan Walikota Batam periode 2006-2016. Wacana tersebut direalisasikan dengan dibentuknya tim yang terdiri dari sejarawan, budayawan, Lembaga Adat Melayu (LAM), dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Bertepatan dengan hari jadi Kota Batam pada tanggal 18 Desember 2019 Museum Batam Raja Ali Haji diresmikan dan dibuka untuk umum oleh Walikota Batam Bapak H. Muhammad Rudi. Sementara itu, pengelolaan museum dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dengan sumber pendanaan pengelolaan diambil dari

dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Batam. Serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

2. Koleksi/ *Display* dan Pengelolaan Museum Batam Raja Ali Haji

Terkait dengan koleksi Museum Batam Raja Ali Haji secara umum berbentuk narasi, foto lama, diorama tentang perjalanan panjang sejarah Batam sejak masa Riau-Lingga, Ketemanggungan hingga Batam di periode Pemerintah Otonomi Daerah. Koleksi tersebut dikumpulkan dari barang-barang milik masyarakat baik karena dipinjamkan ke pihak museum maupun dihibahkan oleh masyarakat. Adapun tema yang diusung museum adalah Batam dalam Perjalanan Sejarah Melayu (Hasil wawancara dengan Ibu Senny Thirtywani, tanggal 06 September 2022).

Museum Batam Raja Ali Haji dikelola sesuai dengan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Adapun rencana jangka pendek museum: (a) Mengadakan kegiatan *Museum Goes to Campus (School)*; (b) Pelatihan dan magang untuk meningkatkan kemampuan tenaga teknis museum. Rencana jangka menengah yang akan dilakukan museum: (a) Pengadaan perlengkapan kantor pengelola; (b) Pengadaan peralatan perlengkapan audio-visual museum; (c) Mengumpulkan benda-benda bersejarah. Adapun rencana jangka panjang yang akan dilaksanakan: (a) Peningkatan pelayanan pengunjung; (b) Perawatan koleksi; (c) Penelitian dan pengembangan; (d) Evaluasi dan peningkatan kualitas materi display permanen; (e) Evaluasi dan peningkatan kualitas materi display tematik kontemporer; (f) Penambahan koleksi dan penduplikasian benda bersejarah; (g) Pembangunan dan pengadaan panggung pertunjukan budaya, area parkir, area publik (gerai kuliner, gerai souvenir, gelanggang permainan rakyat); (h) Menyusun jadwal dan melaksanakan pertunjukan budaya; (i) Studi banding museum yang ada di Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota-kota besar lainnya.

3. Pemanfaatan Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar

Salah satu misi Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar adalah menjadikan museum sebagai pusat pendidikan dan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemandu museum untuk membantu pengunjung, kegiatan *museum goes to school (campus)*, yang tujuannya untuk menginformasikan kepada siswa tentang Museum Batam Raja Ali Haji, kunjungan guru dan tanggapan mereka tentang Batam. Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar dibuktikan dengan adanya kerjasama beberapa sekolah atau kampus di Kota Batam, dan kunjungan wisatawan dari luar Batam ke museum yang bertujuan untuk mempelajari sejarah Kepulauan Riau khususnya di Kota Batam.

Seiring misi di atas dan didukung hasil wawancara dengan beberapa nara sumber terlihat bagaimana masyarakat memanfaatkan museum sebagai sumber belajar. Hal ini terlihat dari beberapa pendapat berikut ini.

Beberapa guru di Kota Batam menyatakan bahwa koleksi yang ada di museum relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah terutama tentang muatan lokal yang banyak memuat tentang sejarah Kota Batam. Juga sangat membantu sebagai tambahan referensi untuk menjelaskan ke siswa karena sedikitnya sumber bacaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (Hasil wawancara dengan Ibu Mutia Rahmi Fitri, tanggal 11 Juni 2022; Ibu Ila Imana,

tanggal 16 Juni 2022; Ibu Sinta Oktavira, tanggal 18 Juni 2022). Hal ini senada dengan pendapat Ibu Sari Amelia Pebriani dan Ibu Marlinawati yang menyatakan bahwa koleksi yang ada di museum sangat membantu dalam pembelajaran lain seperti Kebudayaan Daerah, Seni Budaya Melayu meskipun tidak semua koleksi relevan dengan pembelajaran sejarah di sekolah (Hasil wawancara dengan Ibu Sari Amelia Pebriani, tanggal 16 Juni 2022; Ibu Marlinawati, tanggal 16 Juni 2022).

Dengan demikian, penggunaan koleksi Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar antara lain: (1) Berguna ketika belajar sejarah di sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas; (2) Berguna untuk mempelajari budaya daerah, seni budaya Melayu dan tulisan Arab Melayu di sekolah dasar; (3) Menambah pengetahuan guru tentang sejarah Batam dan Kepulauan Riau (4) Dapat dijadikan bahan referensi tambahan selain buku yang disediakan.

Setelah melakukan wawancara dengan guru. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa atau siswi yang melakukan kunjungan ke Museum Batam Raja Ali Haji. Pertanyaan yang diajukan berupa apakah tertarik dengan melakukan kunjungan ke museum serta apa yang didapat setelah melakukan kunjungan ke museum. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal, siswa SMA 18 Batam:

“Saya tertarik ketika diadakannya kunjungan ke museum. Karena menambah pengetahuan saya tentang sejarah di Kepulauan Riau dan Batam yang belum diketahui oleh siswa ataupun masyarakat. Apalagi jika dilihat koleksi yang ada di museum itu juga bisa membantu untuk belajar sejarah. wawasan saya bertambah dan baru pertama kali saya berkunjung ke Museum Batam Raja Ali Haji. Kebetulan ketika saya pergi ke museum saya bertemu dengan anak-anak dari sekolah lain. Jadi selain mendapatkan ilmu, saya mendapatkan teman baru. Guru juga menjelaskan secara detail peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan sejarah Indonesia sesuai dengan gambar yang dipasang di museum” (Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal, tanggal 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal. Keberadaan Museum Batam Raja Ali Haji menambah pengetahuannya tentang sejarah Kepulauan Riau dan Batam. Serta koleksi-koleksi yang ada di museum membantu dalam pembelajaran sejarah sehingga sebagai seorang siswa wawasannya juga bertambah. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa SMA 18 Batam, Nanang Eko:

“Saya tertarik, karena melakukan kunjungan ke museum bisa langsung mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Tidak hanya dari buku saja tetapi guru kami juga menjelaskan materi-materi yang sama dengan di museum. karena selain saya membaca buku dari materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru. Saya juga bisa langsung mengerti dengan melakukan kunjungan ke museum. Materi penjajahan Jepang di Indonesia, saya baru tau kalau tentara Jepang pernah di Batam. Ketika di sekolah guru sudah menjelaskan mengenai penjajahan Jepang, tapi itu kan dari buku. Namun ketika kita disana guru bisa menunjukkan beberapa penjelasan pada dinding museum yang sudah pernah

dibahas di sekolah” (Hasil wawancara dengan Nanang Eko, tanggal 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang Eko. Dengan melakukan kunjungan ke museum bisa mengerti dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Materi materi yang dipelajari berkaitan dengan yang ada di Museum Batam Raja Ali Haji, sehingga ketika melakukan kunjungan menambah pengetahuan dan bisa lebih memahami materi yang dijelaskan. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa SMA 18 Batam, M. Khasbi Kasupi:

“Sangat tertarik, karena saya belum tahu banyak tentang sejarah Kota Batam walaupun saya lahir di Batam. menambah wawasan saya tentang Kota Batam, kerajaan Melayu yang ada di Kepulauan Riau, dan menambah rasa nasionalisme ketika melihat penjelasan awal kemerdekaan Indonesia. Guru kami menjelaskan dengan bahasa sederhana sehingga kami mengerti apa yang dijelaskan oleh guru” (Hasil wawancara dengan M. Khasbi Kasupi, tanggal 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Khasbi Kasupi. Dengan adanya Museum Batam Raja Ali Haji menambah wawasannya tentang Kota Batam, kerajaan Melayu (Kerajaan Riau-Lingga). Memunculkan rasa nasionalisme ketika melihat display periode awal kemerdekaan yang terpampang di museum. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa SKB Batam, Johannes Nathan:

“Sangat tertarik, karena saya belum pernah sama sekali berkunjung ke Museum Raja Ali Haji. Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah awal kemerdekaan, sejarah Jepang di Batam serta melihat berbagai koleksi yang ada di Museum Raja Ali Haji. Saya pergi bersama dengan teman saya, akan tetapi guru saya yang memberitahukan bahwa Batam memiliki museum dan bisa belajar di museum ini” (Hasil wawancara dengan Johannes Nathan, tanggal 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Johannes Nathan. Dengan adanya Museum Batam Raja Ali Haji bisa menambah pengetahuannya tentang materi pelajaran yang ada di sekolah. Dan juga bisa menjadikan museum sebagai salah satu sumber belajar sejarah. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa SKB Batam, Rizky Dwi Oktavianto:

“Tertarik, karena saya penasaran dan belum pernah pergi ke Museum Raja Ali Haji. Saya juga baru tau ternyata Batam memiliki museum. Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah Jepang di Batam, konfrontasi dengan Malaysia, dan melihat berbagai macam benda-benda bersejarah di museum ini. Ada banyak koleksi yang berkaitan dengan sejarah Batam dan foto-foto lama. Saya pergi bersama dengan teman saya, akan tetapi guru saya yang memberitahukan bahwa Batam memiliki museum” (Hasil wawancara dengan Rizky Dwi Oktavianto, tanggal 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky Dwi Oktavianto. Kegiatan promosi yang dilakukan museum belum maksimal karena masih ada siswa yang belum tau keberadaan Museum Batam Raja Ali Haji. Akan tetapi dengan adanya museum ini dapat membantu siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran sejarah yang ada di sekolah. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswi SKB Batam, Putri:

“Tertarik, karena saya penasaran dengan barang-barang koleksi Museum Raja Ali Haji. Saya menjadi tahu tentang Kerajaan Riau Lingga, sejarah Kota Batam, dan masih banyak lagi. Walaupun koleksi yang di dalam Museum Raja Ali Haji tidak sebanyak yang ada di museum Medan. Saya pergi bersama dengan teman saya, karena ada tugas pelajaran sejarah” (Hasil wawancara dengan Putri, tanggal 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri. Koleksi Museum Batam Raja Ali Haji tidak sebanyak koleksi museum yang ada di Kota Medan. Akan tetapi, museum Batam Raja Ali Haji dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau mencari informasi tambahan tentang pelajaran sejarah yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelajar, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber belajar sejarah bagi pelajar: (1) Meningkatkan pengetahuan sejarah di Kepulauan Riau khususnya di kota Batam.; (2) Menjadi salah satu pilihan kegiatan pembelajaran di luar kelas; (3) Memperoleh referensi tambahan selain di buku; (4) Memperluas pengetahuan siswa berkunjung ke museum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pemanfaatan Museum Batam Raja Ali Haji sebagai sumber kajian sejarah: (1) Salah satu tujuan didirikannya Museum Batam Raja Ali Haji adalah untuk melestarikan kekayaan budaya daerah. Selain dibuat untuk menutupi kekurangan museum di Batam, dibangun juga sebagai sarana atau tempat penyimpanan, perawatan, perlindungan dan pemanfaatan benda-benda bernilai sejarah milik Batam; (2) Koleksi Museum Batam Raja Ali Haji dan *display* sejarah berupa narasi, foto lama, diorama tentang perjalanan panjang sejarah Batam. Dari awal Riau-Lingga, Ketemangungan hingga Batam pada masa otonomi daerah.; (3) *Museum Goes to Campus (school)* merupakan program jangka pendek dari Museum Batam Raja Ali Haji. Bentuk kegiatan berupa kuliah umum (sosialisasi) Museum Batam Raja Ali Haji. Tujuannya untuk lebih mengenalkan Museum Batam Raja Ali Haji dan sekaligus menjadi langkah nyata dalam mendukung program Gerakan Museum Cinta Nasional (GNCM) yang digagas oleh pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Keberadaan Museum Batam Raja Ali Haji dapat menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari budaya dan sumber ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mempelajari lebih jauh tentang Batam; (2) Benda-benda bersejarah di Kota Batam belum terkoleksi dengan baik atau masih tercecer dan menjadi milik perorangan atau kelompok orang. Sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana mereka dapat menitipkan benda-benda bernilai sejarah kepada museum; (3) Meningkatkan sarana dan prasarana di museum agar pelajar, mahasiswa atau masyarakat umum antusias berkunjung dan merasa nyaman.

REFERENSI

- Ahmad, R. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* (Vol. 17, Issue 33).
- Asmara, D. 2019. Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora* (Vol 2, Issue 1).
- Dwi Astuti, A., & Andy Suryadi. 2020. Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri Di Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan* (Vol. 6, Issue 1). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.
- Masyrifah, S. 2017. Pelaksanaan Promosi Museum Linggam Cahaya di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 4, Issue 2).
- Nugroho, A., & Mareza, L. 2016. Pemanfaatan Museum BRI Dan Museum Jenderal Sudirman Sebagai Sumber Belajar Ips Oleh Siswa dan Guru SD Di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. IX Issue 2).
- Putra, Y. V. 2019. Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar dan Destinasi Wisata di Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sakti, Z. R., & Suryasih, I. A. 2015. Evaluasi Program Gerakan Nasional Cinta Museum (Gncm) Pada Museum Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*: (Vol. 3, Issue 1).
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sustianingsih, I. M. 2020. Pemanfaatan Museum SUBKOSS sebagai Sumber Belajar Sejarah di Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Sejarah* (Vol. 9, Issue 1).
- Tjahjopurnomo, R, 2015. Sejarah Permuseuman di Indonesia. Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Ventyasari, R. 2015. Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur [skripsi]. Semarang. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial.
- Yakub Y, Aunar Karimsu, Rasyidin. 2015. Mengenal Provinsi Kepulauan Riau (Pengetahuan Muatan Lokal Untuk Pendidikan Dasar dan Umum). Batam: Bestko 2000.
- Yusuf, M. A., Ibrahim, N., Kurniawati. 2018. Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Visipena* (Vol. 9, Issue 2).
- Zahro, M., Sumardi, Marjono. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica* (Vol. 1, Issue 1).